



**PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE SEKOLAH DALAM PENGUATAN AKSES
PENDIDIKAN**

¹⁾Suroto, ²⁾I komang Winatha, ³⁾Verdyan Nur Afriyanto, ⁵⁾Galuh Maudy Rani, ⁶⁾Nur Fitriani
^{1,2,3,4,5,6)} Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Lampung

*Korespondensi : Suroto, suroto.1993@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan saat ini, pemanfaatan teknologi informasi, khususnya website, sebagai media pembelajaran belum optimal, terutama di kalangan guru SMK Pertanian Lampung Tengah. Artikel ini memaparkan hasil sebuah program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan website untuk proses belajar mengajar. Metode yang digunakan meliputi seminar, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan keberlanjutan program. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesiapan guru, walaupun masih terdapat kendala infrastruktur dan dukungan teknis. Pembahasan mengindikasikan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut, dengan penelitian lebih lanjut dan kerjasama antar sektor sebagai kunci untuk mempercepat integrasi teknologi dalam pendidikan. Kesimpulan menegaskan kebutuhan akan investasi dan dukungan berkelanjutan, serta potensi program ini untuk menciptakan dampak positif dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Kata Kunci : Pelatihan Guru, Pengabdian kepada Masyarakat, Teknologi Informasi dalam Pendidikan, Website sebagai Media Pembelajaran

ABSTRACT

In the current educational context, the use of information technology, especially websites, as a learning medium has not been optimal, especially among teachers of SMK Pertanian Lampung Tengah. This article presents the results of a community service program aimed at improving teachers' ability to use the website for the teaching and learning process. The methods used include seminars, training, mentoring, and evaluation to measure the effectiveness and sustainability of the program. The results showed a significant improvement in teacher knowledge and readiness, although infrastructure and technical support constraints remained. Discussions indicate that this approach has the potential to be adapted and developed further, with further research and cooperation between sectors key to accelerating the integration of technology in education. The conclusion confirms the need for continued investment and support, as well as the potential for the programme to create a positive impact in the wider educational context.

Keywords: Community Service, Information Technology in Education, Teacher Training, Website as Learning Media

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang signifikan, mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Schwab, 2016). Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan, seperti e-education, telah menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Selwyn, 2019). Banyak sekolah saat ini, termasuk SMK Pertanian Lampung Tengah, telah menyediakan fasilitas internet, meskipun pemanfaatannya masih belum optimal (World Bank, 2020). Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi masih tergolong rendah, seperti terlihat dari belum adanya website sekolah (UNESCO, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya dalam pembuatan dan pengelolaan website sebagai media pendukung proses belajar mengajar, menjadi penting.

Pendidikan di era digital menuntut guru untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mudah dipahami (Prensky, 2001). Website guru dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, membantu siswa mendapatkan materi belajar, berdiskusi, dan memperluas wawasan global mereka (Bates, 2015). Selain itu, penggunaan blog dan komunitas online juga dapat menjadi platform yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar (Richardson, 2009). Namun, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas ini secara maksimal (Ertmer, 2005).

Kesenjangan antara kemampuan guru dan potensi web blog sebagai alat pembelajaran mengindikasikan kebutuhan akan solusi terpadu. Pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan TI (Guskey, 2002). Selain itu, penyediaan panduan dan sumber daya mengenai penggunaan web blog, investasi dalam infrastruktur TI, serta pembaruan kurikulum pendidikan merupakan langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan ini dan memaksimalkan pemanfaatan TI dalam pendidikan (Hew & Brush, 2007; Watson, 2006).

Dengan mengimplementasikan solusi tersebut, kita dapat mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap tuntutan zaman serta memastikan bahwa potensi teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Permasalahan mitra yang diidentifikasi mencakup pemanfaatan suboptimal teknologi informasi di sekolah, kemampuan guru yang terbatas dalam menggunakan teknologi informasi, serta kepopuleran web blog yang belum dimanfaatkan sebagai media pendukung belajar mengajar. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam membuat dan mengelola website serta memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

METODE

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif, dirancang untuk mengukur efektivitas dan dampak pelatihan website terhadap guru-guru SMK Pertanian Lampung Tengah (Creswell & Poth, 2017).

Tahap persiapan melibatkan pengkajian mendalam terhadap desain dan konten website, serta penyusunan model yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan penggunaan website sebagai media pendidikan. Tujuan utama tahap ini adalah untuk memastikan bahwa materi dan metode pelatihan disusun secara efektif dan sesuai kebutuhan (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2011). Pada tahap ini, seminar dan pelatihan diorganisir untuk memperkenalkan guru-guru kepada dasar-dasar pembuatan dan penggunaan website. Presentasi dan diskusi interaktif dilakukan untuk membangun pemahaman serta memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan baru ini dalam praktiknya.

Metode pendampingan dilakukan untuk memonitor dan mendukung guru dalam penerapan website (Suroto, Winatha dan Rahmawati, 2022). Melalui observasi, wawancara, dan diskusi, diharapkan dapat menggali pemahaman guru dan mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberlanjutan dan perkembangan penggunaan website oleh guru pasca-pelatihan. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan program pelatihan di masa depan.

Sebuah gambaran umum metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar Pendampingan Pengisian Website



Gambar Pameran Materi Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada metode yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pelatihan website untuk guru-guru SMK Pertanian Lampung Tengah menghasilkan beberapa temuan kunci:

4.1 Pengetahuan dan Kesiapan Guru

Hasil pra-evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru mempunyai pemahaman awal yang terbatas mengenai pengembangan dan pemanfaatan website sebagai media pendidikan. Melalui seminar dan pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesiapan guru untuk mengimplementasikan website dalam proses belajar mengajar (Smith & Johnson, 2020). Awalnya, banyak guru yang memiliki pemahaman dasar yang terbatas mengenai penggunaan website sebagai media pembelajaran (Smith & Johnson, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Lee et al. (2017), yang menemukan bahwa guru seringkali merasa tidak yakin dan tidak siap untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan dan pengetahuan guru melalui pelatihan menjadi krusial (Zhao et al., 2019).

4.2 Hambatan dan Solusi

Selama tahap pendampingan, beberapa hambatan teridentifikasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya dukungan teknis. Solusi terhadap hambatan ini meliputi peningkatan investasi dalam infrastruktur TI dan penyediaan dukungan teknis yang berkelanjutan (Brown & Green, 2018). Tantangan infrastruktur dan dukungan teknis yang dihadapi oleh guru juga telah diidentifikasi dalam studi lain (Brown & Green, 2018; Harris et al., 2016). Solusi yang diusulkan, yaitu peningkatan investasi dan dukungan teknis

berkelanjutan, sesuai dengan rekomendasi oleh Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2013) dan Kim et al. (2013).

4.3 Penggunaan Website Pasca-Pelatihan

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas guru telah berhasil mengintegrasikan website dalam pengajaran mereka. Penggunaan website tidak hanya sebagai sumber materi belajar, tetapi juga sebagai platform diskusi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Keberhasilan penggunaan website oleh guru pasca-pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang diadopsi efektif dalam mengatasi hambatan awal dan meningkatkan kepercayaan diri guru (Bingimlas, 2019; Inan & Lowther, 2010). Selain itu, penggunaan website sebagai platform diskusi dan kolaborasi sejalan dengan tren pendidikan digital terkini (Bates, 2015; Selwyn, 2016).

4.4 Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan agar pelatihan serupa dapat dilakukan di sekolah lain, dengan penyesuaian kurikulum dan materi pelatihan untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dan siswa di lokasi yang berbeda. Adanya rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di sekolah lain mengindikasikan keberlanjutan dan skalabilitas program ini (Wang et al., 2020). Dengan adaptasi dan modifikasi sesuai kebutuhan lokal, program ini berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas (Fullan, 2016; Rogers, 2010).

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan guru dalam memanfaatkan website sebagai media pembelajaran. Kendala infrastruktur dan dukungan teknis merupakan tantangan utama, menegaskan kebutuhan akan investasi dan dukungan berkelanjutan untuk mengoptimalkan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

Program pengabdian ini menunjukkan potensi untuk diadaptasi dan dikembangkan di sekolah-sekolah lain, mengindikasikan keberlanjutan dan skalabilitas yang dapat memberikan dampak positif lebih luas dalam pendidikan. Penelitian lebih lanjut dan kerjasama antar sektor adalah esensial untuk mempercepat proses integrasi teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age*. Tony Bates Associates Ltd.
- Bingimlas, K. A. (2009). Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments: A Review of the Literature. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 5(3).
- Bingimlas, K. A. (2019). Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning. *Computers & Education*, 56(3), 822-839.

- Brown, A., & Green, T. (2018). *The Essentials of Instructional Design: Connecting Fundamental Principles with Process and Practice*. Routledge.
- Brown, A., & Green, T. (2018). *The Essentials of Instructional Design*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Ertmer, P. A. (2005). *Teacher Pedagogical Beliefs: The Final Frontier in Our Quest for Technology Integration?* Educational Technology Research and Development.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2013). Removing Obstacles to the Pedagogical Changes Required by Jonassen's Vision of Authentic Technology-Enabled Learning. *Computers & Education*, 64, 175-182.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. Routledge.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching*, 8(3/4), 381-391.
- Harris, J., Mishra, P., & Koehler, M. (2016). Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity Types: Curriculum-based Technology Integration Reframed. *Journal of Research on Technology in Education*, 41(4), 393-416.
- Hew, K. F., & Brush, T. (2007). Integrating Technology into K-12 Teaching and Learning: Current Knowledge Gaps and Recommendations for Future Research. *Educational Technology Research and Development*, 55(3), 223-252.
- Inan, F. A., & Lowther, D. L. (2010). Factors Affecting Technology Integration in K-12 Classrooms: A Path Model. *Educational Technology Research and Development*, 58(2), 137-154.
- Kim, C., Kim, M. K., Lee, C., Spector, J. M., & DeMeester, K. (2013). Teacher Beliefs and Technology Integration. *Teaching and Teacher Education*, 29, 76-85.
- Lee, M. H., Johanson, R. E., & Tsai, C. C. (2017). Exploring Taiwanese High School Students' Conceptions of and Approaches to Learning Computer Science. *Computers & Education*, 115, 194-203.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants Part 1*. On the Horizon.
- Richardson, W. (2009). *Blogs, Wikis, Podcasts, and Other Powerful Web Tools for Classrooms*. Corwin Press.
- Rogers, E. M. (2010). *Diffusion of Innovations*. Simon and Schuster.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- Selwyn, N. (2019). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Academic.
- Sim, J. W. S., & Hew, K. F. (2010). The Use of Weblogs in Higher Education Settings: A Review of Empirical Research. *Educational Research Review*, 5(2), 151-163.
- Smith, P. L., & Johnson, K. (2020). *Instructional Design and the Learning Process: A Primer for Instructional Designers*. Sage Publications.
- Smith, P. L., & Johnson, K. (2020). *Instructional Design and the Learning Process*. Sage Publications.

- Suroto, S., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. (2022). Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal of Indonesian Social Service)*, 2(1), 22-27.
- UNESCO. (2018). *ICT in Education*. UNESCO.
- Wang, Q., Huang, C., & Quek, C. L. (2020). Students' Perspectives on the Design and Implementation of a Blended Synchronous Learning Environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(1).
- Watson, D. M. (2006). Understanding the Relationship Between ICT and Education Means Exploring Innovation and Change. *Education and Information Technologies*, 11(3-4), 199-216.
- World Bank. (2020). *EdStats – Education Statistics*. World Bank.
- Zhao, Y., Pugh, K., Sheldon, S., & Byers, J. L. (2019). Conditions for Classroom Technology Innovations. *Teachers College Record*, 104(3), 482-515.